

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa berpengaruh penting untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Materi pelajaran yang diajarkan disajikan melalui bahasa, oleh karena itu bahasa merupakan penunjang keberhasilan untuk mempelajari semua mata pelajaran.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat berkomunikasi, sehingga bahasa Indonesia menjadi sangat penting dan dipelajari dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI SD. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan tulisan. Pernyataan ini ditegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2006, hlm. 231) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan”. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut, bahasa Indonesia menjadi pengajaran bahasa sebagai pengajaran yang komunikatif, oleh karena itu terdapat empat aspek keterampilan berbahasa seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 1) bahwa “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Keterampilan berbahasa yang termasuk kedalam berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya yakni keterampilan menulis. Dengan menulis seseorang dapat

mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah menulis pantun.

Menulis pantun merupakan suatu hal yang penting bagi siswa, karena dengan pembelajaran pantun siswa akan mengenal sastra lama serta pantun ini sebagai sarana untuk siswa dalam menuangkan pikiran. Oleh karena itu, salah satu cara melestarikan dan memahami isi pantun dilaksanakan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Definisi pantun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1016), yaitu “Bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk sampiran (sampingan) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi; peribahasa sindiran”.

Pembelajaran menulis pantun di Sekolah Dasar mulai diajarkan di kelas IV semester I dan dipelajari lebih lanjut di semester II. Sesuai dengan kompetensi dasarnya yaitu “membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll) sesuai dengan ciri-ciri pantun”. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar yang harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Kemampuan menulis pantun pada siswa ini dipengaruhi oleh daya imajinasi dan kreativitas siswa. Siswa harus mampu menyusun sampiran dan isi yang keduanya terkadang tidak berkaitan dalam kalimat-kalimat yang baik. Meskipun terkadang tidak berkaitan, pembuatan sampiran dan isi tidak boleh dibuat secara asal karena terikat oleh sajak.

Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan juga berpengaruh dalam keberhasilan membuat pantun. Pantun yang dibuat harus dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan. Salah satu tujuan menulis adalah untuk mengkomunikasikan ide melalui tulisan, karena itulah, jika siswa mampu menyampaikan pesannya melalui pantun, berarti ia telah berhasil membuat pantun.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa siswa kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, pada aspek menulis masih rendah terutama dalam menulis pantun. Hal ini tampak pada tulisan siswa yang masih kurang sesuai dengan syarat-syarat sebuah pantun. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam menulis pantun, baik itu dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah sampiran maupun isi pantun.

Faktor penyebabnya antara lain dipicu dari pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis di Sekolah Dasar tidak disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, menulis pantun merupakan suatu pelajaran yang masih sulit untuk siswa, karena dalam menulis pantun diperlukan kesesuaian antara bagian sampiran dengan isi serta memperhatikan bagian dan syarat-syarat dari sebuah pantun.

Pembelajaran menulis pantun perlu dilaksanakan dengan cara-cara baru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide serta gagasannya dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Perlu suatu upaya untuk membantu siswa dalam memudahkan menulis khususnya dalam mengembangkan keterampilan siswa menulis pantun. Guru dalam proses pembelajarannya perlu dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik diantaranya dengan menggunakan media *flipchart*.

Asep Henry, dkk (2007, hlm. 131) mengungkapkan bahwa “ *Flipchart* adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50×75 cm atau ukuran yang lebih kecil 21×28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya”. Media ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang akan membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui media *flipchart* siswa akan terbantu dalam menulis sebuah pantun, karena melalui media *flipchart* serta bimbingan guru, siswa akan mendapat informasi dan pengetahuannya setahap demi tahap untuk memudahkannya dalam menulis pantun.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa media *flipchart* merupakan media yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terutama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis pantun di SD. Dengan demikian, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Media *Flipchart* terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun di Sekolah Dasar”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis pantun anak khususnya di SDN Cibungkul. Identifikasi masalah yang dimaksud antara lain :

- a. Siswa merasa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis pantun. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa menulis pantun merupakan sesuatu yang sulit.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam mengkaitkan antara sampiran ke isi maupun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena dalam menulis sebuah pantun terdapat aturan yang merupakan syarat dari sebuah pantun.
- c. Siswa sulit menemukan idenya yang akan dituangkan dalam sebuah pantun. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru sehingga kreativitas siswa menjadi kurang berkembang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, peneliti menentukan rumusan masalah untuk lebih memperjelas arah penelitian. Rumusan masalah yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan siswa menulis pantun sebelum menggunakan media *flipchart* di kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana kemampuan siswa menulis pantun setelah menggunakan media *flipchart* di kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?

- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media *flipchart* terhadap pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum menggunakan media *flipchart* di kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun setelah menggunakan media *flipchart* di kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan media *flipchart* dalam pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Cibungkul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang diteliti ataupun bagi sekolah lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya di kalangan para pengelola sekolah (kepala sekolah dan guru).
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan merencanakan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pelajaran menulis pantun. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart*.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa terutama dalam pembelajaran menulis pantun. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis pantun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran melalui media *flipchart*. Selain itu, peneliti mendapatkan pengetahuan tentang media tersebut dan mengetahui pengaruh media yang bersangkutan terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, serta mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya untuk membantu siswa dalam menulis pantun melalui media *flipchart*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelasnya dari isi keseluruhan skripsi tentang pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan siswa menulis pantun pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 5 Bab. Bab I, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian, berisi metode penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitiannya, jenis dan pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian yang telah di dapat dan pembahasannya. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan peneliti.